BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan, dan hasil penelitian yang berjudul “Kualitas Soal yang Dibuat Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan”, beberapa temuan yang diperoleh ialah sebagai berikut.

1. Jumlah soal pilihan berganda yang dianalisis ialah sebanyak 170 soal kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah (UAS) mulai dari tahun ajaran 2016-2017 (VII, VIII, IX) dan tahun ajaran 2017-2018 (VII dan VIII) dinyatakan masih memiliki soal yang kurang baik, dengan rincian temuan sebanyak 96 soal (44%) tidak valid, 38% tidak reliabel, kemudian 100 soal (59%) soal termasuk dalam kategori kurang baik karena soal terlalu sukar dan terlalu mudah, daya beda soal mencapai angka sebanyak 50 soal (29%) dalam kategori jelek (*poor*), 195 (29%) seri *opsi* jawaban yang tidak berfungsi dengan baik.
1. Jumlah soal uraian yang dianalisis ialah sebanyak 25 soal kenaikan kelas dan ujian akhir sekolah (UAS) mulai dari tahun ajaran 2016-2017 (VII, VIII, IX) dan tahun ajaran 2017-2018 (VII dan VIII) juga dinyatakan masih belum dalam kategori baik. Hasil yang diperoleh ialah soal yang dinyatakan tidak valid adalah sebanyak 12 soal (48%) dan seluruh soal uraian dinyatakan tidak reliabel. Kemudian sebanyak 72% (18 soal) termasuk dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 8% (2 soal) berdaya beda jelek (*poor*).
2. Adapun ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia dalam soal ujian kenaikan kelas dan UAS yang dibuat guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 27 Medan selama dua tahun terakhir ialah secara keseluruhan yakni sebanyak 195

soal yang terdiri dari pilihan berganda uraian, ditemukan sebanyak 86 soal (44%) tidak efektif dan 99 soal (51%) sudah efektif. Kesalahan yang paling sering ditemukan ialah bidang kesejajaran dan kesatuan gagasan serta kehematan. Selanjutnya, ketepatan penggunaan kata operasional dalam penelitian ini cukup baik, karena hanya 5 soal (3%) saja yang tidak tepat dan 190 soal (97%) lainnya dinyatakan tepat. Kemudian, ditinjau dari aspek ketepatan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, ternyata jumlah kesalahan mencapai angka yang cukup tinggi yakni sebanyak 156 soal (80%) tidak tepat dan hanya 39 soal (20%) saja yang sudah tepat.

3. Hasil dari analisis pemetaan soal berdasarkan perspektif HOTS ialah soal yang diujikan dalam dua tahun terakhir yakni tahun ajaran 2016-2017 dan 2017-2018 lebih dominan pada tataran LOTS dibanding HOTS yakni sebanyak 64 soal (33%) termasuk dalam kategori HOTS, sedangkan 131 (67%) soal lainnya masih dalam tataran LOTS.
4. Berdasarkan proses pembuatan soal yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan, ditemukan bahwa proses pemeriksaan yang dilakukan oleh kepala bidang kurikulum dan guru bidang studi bahasa Indonesia terhadap soal-soal yang telah dibuat tersebut hanya sekedar formalitas, tidak ada tahap penelaahan dan merevisi soal yang kurang baik. Dari data hasil penelitian, masih ditemukan soal-soal yang belum seluruhnya valid baik secara kuantitatif maupun kualitatif yaitu hampir mencapai 50%, sehingga soal-soal yang diujikan tersebut dinyatakan belum dapat mengukur secara tepat. Adapun

dampak evaluasi (penilaian) yang dilaksanakan di SMP Negeri 27 Medan sebagai berikut.

- a. Situasi tersebut dapat menurunkan kualitas guru dalam membuat soal.
- b. Guru tidak memiliki kesadaran untuk meningkatkan kualitas kinerjanya sendiri dalam membuat soal.
- c. Apabila siswa terus menerus diujikan dengan soal-soal seperti ini, dampak negatif yang dikhawatirkan ialah siswa-siswa tersebut akan terbiasa dengan kemampuan berpikirnya yang rendah dan tidak mampu mengikuti perkembangan pendidikan. Sehingga, generasi kedepannya akan tergilas dengan kehidupan di masa depan.
- d. Kategori penggunaan huruf kapital dan tanda baca memiliki angka kesalahan tertinggi yakni 80%. Angka ini menunjukkan bahwa proses pemeriksaan yang dilaksanakan tidak sepenuhnya dilaksanakan sehingga mengakibatkan hal serupa terjadi dalam soal selama dua tahun terakhir ini, dan tidak menutup kemungkinan akan terus berlanjut.
- e. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, apabila pihak sekolah tidak melakukan perbaikan dan pelatihan terhadap guru-guru dalam membuat soal, maka hal negatif yang mempengaruhi ialah adanya ketidakberhasilan dalam pengukuran evaluasi (penilaian) yang dilaksanakan terhadap siswa oleh pihak sekolah tersebut.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikemukakan implikasi secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

5.2.1 Implikasi Teoretis

Secara teoritis karakteristik soal yang baik harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikabilitas, dan ekonomis. Implikasi teoretis yang ditemui dalam penelitian ini ialah soal yang digunakan berdampak pada keberhasilan evaluasi belajar siswa. Penelitian ini juga ditujukan kepada guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga mampu menciptakan dan mengevaluasi soal yang telah dibuatnya sendiri.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan panduan dan masukan bagi guru atau penulis soal dalam proses menganalisis soal yang telah dirancang. Selain itu, dengan adanya penelitian ini guru atau penulis soal dapat membenahi diri dan membuat soal yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja diri.

5.3 SARAN

Penelitian ini merupakan salah satu masukan bagi penulis soal untuk memperbaiki kualitas dalam proses pembuatan atau penyusunan soal. Hal yang paling erat dengan proses pembuatan soal ialah guru yang bertanggung jawab sebagai tenaga pendidik untuk memajukan dunia pendidikan. Selain itu, pihak sekolah juga bertanggung jawab untuk memperhatikan apakah soal yang diujikan sudah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku atau belum. Dengan adanya

temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat dijadikan masukan untuk menjadi lebih baik dalam proses pembuatan soal bagi guru dan pihak sekolah.

1. Guru

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam proses pembuatan soal. Mulai dari segi kualitas, ketepatan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang sering diabaikan, sampai kepada standar kurikulum yang harus dicapai. Guru memiliki peran dan tanggung jawab untuk menyusun soal sebagai alat ukur penilaian. Oleh sebab itu, guru disarankan untuk mampu menyajikan soal dengan materi yang memiliki kemampuan bernalar dan logika, tidak hanya sekedar mengingat, serta lebih kreatif dalam merumuskan soal misalnya menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting halnya untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan proses pembuatan soal, penelaahan soal, dan merevisi mana soal yang kurang baik. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas kinerja guru terutama dalam membuat soal sebagai alat ukur keberhasilan evaluasi siswa.

2. Lembaga Sekolah

Penelitian ini merupakan salah satu alternatif untuk dapat memperhatikan kualitas soal yang telah dibuat oleh guru sebelum diujikan karena lembaga sekolah memiliki peran penting sebagai sarana pengukuran keberhasilan belajar siswa. Seharusnya pihak sekolah dapat melaksanakan pembinaan yang disertai dengan praktik atau diskusi kecil menjelang pelaksanaan ujian guna peningkatan kualitas tenaga pendidik terutama dalam penulisan soal.